

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah

Pengkajian mengenai wilayah penelitian, dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi wilayah yang menjadi tempat penelitian dilaksanakan.

a. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kelurahan Bidara Cina termasuk pada Kecamatan Jatinegara, Kotamadya Jakarta Timur, yang memiliki luas lahan 126,10 Ha, jumlah penduduk 43.316 orang 13.088 KK, dengan kepadatan penduduk tinggi (3.475 jiwa/km²), terdiri dari 16 RW dan 188 RT.

Wilayah penelitian dilakukan di RT 08, 14 dan 15, RW 06 yang berlokasi di Kelurahan Bidara Cina, dengan luas 126,10 Ha dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : RW 05, Kelurahan Bidara Cina

Sebelah Timur : Jalan Ottista

Sebelah Selatan : RW 07, Kelurahan Bidara Cina

Sebelah Barat : Sungai *Ci Liwung*

(Peta lokasi dapat dilihat pada lampiran 23)

b. Topografi

Kelurahan Bidara Cina, merupakan daerah urban padat dan sering terkena bencana banjir pada musim hujan dan debit air kecil pada musim kemarau. Di sebelah timur bantaran sungai merupakan dataran yang rendah, sering terjadi banjir dan disebelah barat sungai terlihat curam.

c. Tata Guna Lahan

Peruntukan tanahnya terdiri dari perumahan (61%), fasilitas umum (21%), perkantoran (10%) dan perdagangan (6%), sebagian besar memiliki status ilegal.

Di bantaran sungai Kelurahan Bidara Cina ditemukan segala jenis penggunaan lahan, seperti: pemukiman, kegiatan usaha (bengkel, warung, toko, pedagang makanan gerobak), kegiatan usaha industri (pembuatan panci dan billboard), dan peternakan unggas.

2. Deskripsi Data Latar Belakang Responden

Hasil penelitian ini di dapat dari kuesioner/angket yang disebarkan pada jumlah sebanyak sampel, yaitu 73 responden. Adapun responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat RW 06 Kelurahan Bidara Cina dengan kelompok umur 17-56 tahun pada RT yang berbatasan langsung dengan kali *Ci Liwung*, RT 08, 14 dan 15. Dari jumlah 73 responden yang mengisi/diwawancarai dengan menggunakan kuesioner/angket kemudian diperoleh jawaban dari masing-masing responden yang kemudian di skor.

Untuk mengetahui data mengenai pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir, telah disusun suatu skala pengukuran dengan teknik pilihan jawaban *Ya* (benar)-*Tidak* (salah) berjumlah 20 soal. Penilaian diberikan dengan skor 0 atau 1. Pada pertanyaan, skor 0 berarti untuk jawaban Tidak (s), skor 1 untuk jawaban Ya (b).

Data mengenai perilaku pengelolaan lingkungan masyarakat RT 08, 14 dan 15 menggunakan instrument berupa daftar pertanyaan yang berstruktur dengan beberapa pilihan dalam *skala Likert*, responden diminta untuk memilih jawaban dengan gradasi dari positif-negatif, yang berupa kata-kata *selalu*, *sering*, *jarang* dan *tidak pernah*. Jawaban responden diberikan skor 4, 3, 2 dan 1.

a. Umur Responden

Rincian umur dari responden di RT 08, 14 dan 15, di RW 06, Kelurahan Bidara Cina, Jakarta Timur, dikelompokkan menjadi kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur RT 08, 14 dan 15, RW 06 Kelurahan Bidara Cina 2012

No.	Kelompok Umur (Tahun)	RT 08, 14 dan 15			Total	Persentase
		08	14	15		
1	17-25	3	3	5	11	15.06
2	26-30	1	4	2	7	9.59
3	31-35	4	3	4	11	15.06
4	36-40	0	9	0	9	12.33
5	41-45	7	3	3	13	17.83
6	46-50	1	3	3	7	9.59
7	51-56	4	10	1	15	20.55
Jumlah		20	35	18	73	100

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Pada tabel diatas responden dikelompokkan berdasarkan rentangan umur, yang paling muda berapa pada kelompok umur 17-25 tahun, dan kelompok umur yang paling tua adalah 51-56 tahun. Responden terbanyak terdapat pada kelompok umur paling tua, yaitu berjumlah 15 orang responden atau sebesar 20,55%. Jumlah kelompok umur terendah terdapat pada kelompok umur 46-50 tahun yang berjumlah 7 orang responden atau sebesar 9,59%.

Dengan frekuensi terbesar terdapat pada rentang umur 41-45 tahun (RT 08) 51-56 tahun (RT 14), dan umur 51-56 tahun (RT 15). Hal ini berkaitan erat dengan pengalaman responden di usia >41-45 tahun, yang telah banyak berinteraksi dengan kegiatan mitigasi bencana banjir di daerahnya dan keikutsertaan mereka dalam pelatihan mitigasi di daerahnya.

b. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Dilihat dari tingkat pendidikan responden penduduk yang tinggal di RT RT 08, 14 dan 15, memiliki latar pendidikan seperti dibawah ini :

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden RT 08, 14 dan 15, RW 06 Kelurahan Bidara Cina 2012

No.	Tingkat Pendidikan	RT 08, 14 dan 15				
		Frekuensi			Total	Persentase
		08	14	15		
1	SD	2	4	4	10	13.70
2	SMP	4	6	5	15	20.55
3	SMA	14	24	9	47	64.38
4	D3	0	1	0	1	1.37
	Jumlah	20	35	18	73	100

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan terakhir yang berada dengan proporsi terbesar terdapat pada tingkat SMA, yaitu sebanyak 47 orang responden atau sebesar 64,38%. Sementara tingkat pendidikan terakhir yang paling rendah jumlahnya berada pada tingkat diploma tiga, sebanyak 1 orang atau dengan prosentase 1,37%, dan sekolah dasar dengan persentase 13,70% atau sebanyak 10 orang.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan angka tertinggi masyarakat hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA sederajat, baik di RT 08, 14 ataupun 15, dan hanya terdapat satu responden yang berpendidikan diploma tiga. Mayoritas masyarakat di RT tersebut pun, lebih memilih menikah dan bekerja dibidang swasta ataupun buruh setelah lulus SMA.

c. Tingkat Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan keluarga responden yang tinggal di RT 08, 14 dan 15, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Responden RT 08, 14 dan 15, RW 06 Kelurahan Bidara Cina 2012

No.	Tingkat Pendapatan (Rp)	RT 08, 14 dan 15				
		Frekuensi			Total	Persentase
		08	14	15		
1	< 500.000	2	15	6	23	31.50
2	501.000 – 1.000.000	6	3	6	15	20.55
3	1.001.000 – 1.500.000	6	9	0	15	20.55
4	1.501.000 – 2.000.000	5	4	3	12	16.44
5	> 2.000.000	1	4	3	8	10.96
	Jumlah	20	35	18	73	100

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pendapatan responden tersebar mulai dari tingkatan kurang dari Rp.500.000 sampai dengan pendapatan yang lebih dari Rp.2.000.000 selama sebulan.

Untuk tingkat pendapatan tertinggi berada pada tingkatan <Rp.500.000 dengan persentase 31,50% atau sebanyak 23 responden. Sementara tingkat pendapatan responden yang paling rendah berada pada tingkatan >Rp.2.000.000, yaitu sebesar 10,96% atau sebanyak 8 orang responden. Hal tersebut mempengaruhi tindakan masyarakat dalam mengaplikasikan kegiatan perurangan dampak banjir didaerahnya, seperti pengambilan sampah yang dilakukan rutin sejak tahun 2007 dan bertahan aktif hingga tahun 2008, pengambilan sampah dilakukan oleh perwakilan warga dari RT 08, 14 dan 15. Proses ini mulai berhenti dikarenakan biaya retribusi tiap bulan oleh tiap keluarga, hingga mempengaruhi kinerja pengambilan sampah didaerah tersebut. Karena masyarakat cenderung mempertimbangkan tingkat pendapatan dan pengeluaran keluarga tiap bulannya, termasuk terhadap biaya yang digunakan untuk mengurangi dampak banjir didaerahnya, khususnya di RT 14 dan 15 karena hasil penelitian dilapangan, rata-rata penghasilan mereka memang dibawah UMR (Upah Minimum Regional), dan mayoritas penduduk di RT 08, 14 dan 15, RW 06 Kelurahan Bidara Cina, berprofesi di bidang swasta atau buruh.

d. Tingkat Pengeluaran Keluarga Responden

Tingkat pengeluaran keluarga responden RT RT 08, 14 dan 15, dapat dilihat pada tabel :

Tabel 6. Tingkat Pengeluaran Keluarga Responden RT 08, 14 dan 15, RW 06 Kelurahan Bidara Cina 2012

No.	Tingkat Pengeluaran (Rp)	RT 08, 14 dan 15				
		Frekuensi			Total	Persentase
		08	14	15		
1	< 500.000	5	9	8	22	30.14
2	501.000 – 1.000.000	6	6	4	16	21.92
3	1.001.000 – 1.500.000	7	10	3	20	27.40
4	1.501.000 – 2.000.000	2	6	2	10	13.70
5	> 2.000.000	0	4	1	5	6.84
Jumlah		20	35	18	73	100

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Tingkat pengeluaran (Rp) terbanyak, RT 08 kisaran 1.001.000-1.500.000, RT 14 kisaran 1.001.000-1.500.000 dan RT 15 < 500.000. Hal ini, terutama di RT 14, banyak warga yang memiliki pengeluaran melebihi tingkat pendapatannya sehingga dapat disimpulkan bahwa cukup dapat dimengerti bila kegiatan mitigasi kurang berjalan di RT tersebut, terutama kegiatan yang dikaitkan dengan biaya retribusi.

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat pengeluaran responden tertinggi berada pada kisaran <Rp.500.000, dengan prosentase 30,14% atau berjumlah 22 responden. Sedangkan tingkat pengeluaran terendah berada pada kisaran >Rp.2.000.000, dengan prosentase 6,84% dan berjumlah 5 orang responden. Karena rincian mayoritas pengeluaran responden digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, pembayaran tagihan listrik dan sebagainya.

3. Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir (Variabel X)

Data pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir, diperoleh dari hasil tes berupa pengukuran dengan teknik pilihan jawaban benar-salah yang

berjumlah 20 soal. Penilaian diberikan skor 0 berarti untuk jawaban Tidak (s) dan skor 1 untuk jawaban Ya (b).

Pada jenis tes ini terdiri dari sub variabel mereduksi, mengurangi dan meredakan dengan lima indikator (teknis, penyuluhan, pelatihan, penyebaran informasi dan rencana tindak). Untuk memperoleh data pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir (variabel X), dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 73 orang responden.

Pada jenis pertanyaan, dari 73 responden tersebut diminta untuk mengisi instrument penelitian yang telah valid berupa tes pengetahuan. Tes tersebut memiliki skor antara 0-20 sesuai dengan jumlah soal dalam tes tersebut, yaitu sebanyak 20 butir soal. Data hasil skor terendah yaitu 3,00 Dan skor tertinggi yaitu 20,00 Skor rata-rata sebesar 15,33, sedangkan *Varians* (keragaman data) = 12,61 dan *Standar Deviasi* (simpangan baku) 3,55 Perhitungan frekuensi Variabel X pada data hasil penelitian dengan SPSS Versi 16.0 dapat dilihat pada lampiran 18.

Pada pengetahuan lingkungan, dari 20 butir pertanyaan yang diajukan ke 73 responden ada 7 pertanyaan yang berkenaan dengan indikator teknis. Berikut ini tabel skor indikator teknis hasil penelitian:

Tabel 7. Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir (Teknis)

No.	Pernyataan	Ya	%	Kategori
1	Membangun jembatan atau bangunan didataran banjir akan menghalangi/mempersempit palung aliran sungai	56	76,71	Baik
2	Membangun rumah bertingkat untuk mengamankan harta dan barang berharga	60	82,19	Baik
3	Memisahkan sampah organik dan non organik agar dapat mempermudah pengolahan dan usaha mendaur ulang sampah	61	83,56	Baik
4	Menghindari kawasan rawan banjir sebagai daerah tempat tinggal sebagai usaha mitigasi	43	58,90	Sedang
5	Ikut melakukan pemantauan tinggi muka air sungai menjelang musim hujan	60	82,19	Baik
6	Membangun rumah dengan penghalang banjir didepan pintu akan mengurangi resiko banjir terhadap kerugian materil/benda berharga	30	41,09	Sedang
7	Kerjabakti membersihkan lingkungan dan saluran got sebagai usaha mitigasi bukan metode struktural	47	64,38	Sedang

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Teknis penerapan mitigasi (pengurangan dampak) banjir tersebut meliputi kegiatan yang dapat dilakukan di daerah penelitian dan beberapa materi pelatihan yang pernah dilakukan. Berdasarkan tabel diatas, skor tertinggi ada pada kategori baik, yaitu dengan persentase 83,56% tau sebanyak 61 responden tentang memisahkan sampah (organic dan non organik). Sedangkan persentase terendah terdapat pada kategori sedang dengan persentasi 41,09% tentang penghalang banjir.

Hasil penelitian pada indikator teknis, mengenai pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir, umumnya termasuk pada kategori baik dan sedang. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai mitigasi bencana banjir yang baik. Responden yang ditemui dilapangan cukup mengetahui teknis tentang mitigasi bencana banjir, seperti manfaat dari kegiatan memisahkan sampah organic dan non-organik, serta kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat menjelang musim

hujan. Hal tersebut sedikit banyak diketahui masyarakat, dan mulai diterapkan setelah diadakannya pelatihan-pelatihan mitigasi bencana banjir hingga tahun 2008, diantaranya adalah pelatihan pengolahan sampah dan tanggap bencana yang dilakukan dengan kerjasama dari UNESCO dan NGO lainnya di RT 08, 14 dan 15.

Pada pengetahuan masyarakat tentang mitigasi banjir tentang indikator penyuluhan, dari 20 butir pertanyaan, terdapat 5 pertanyaan yang berkenaan dengan indikator tersebut, data hasil penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir (Penyuluhan)

No.	Pernyataan	Ya	%	Kategori
1	Penyuluhan mitigasi bencana banjir, agar masyarakat semakin waspada terhadap bencana banjir	69	94,52	Baik
2	Penyuluhan tentang lingkungan yang bersih sebagai usaha pengurangan dampak banjir	59	80,82	Baik
3	Penyuluhan untuk memisahkan sampah organik dan sampah non organic	66	90,41	Baik
4	Penyuluhan untuk menerapkan upaya mitigasi dilingkungan rumah	51	69,86	Baik
5	Penyuluhan tentang manfaat pengurangan dampak banjir, diantaranya adalah mencegah muncul dan menyebarnya penyakit menular akibat bencana banjir, seperti diare	66	90,41	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai persentase tertinggi yaitu kategori baik dengan prosentase 94,52% atau sebanyak 69 responden dan terendah, kategori baik dengan prosentase 69,86% atau sebanyak 51 responden. Berdasarkan tabel tersebut, maka disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui beberapa manfaat terkait mitigasi (pengurangan dampak) bencana banjir setelah diadakannya penyuluhan,

seperti pengaruh mitigasi terhadap tingkat waspada masyarakat sebelum bencana dan manfaatnya dalam pencegahan muncul serta penyebaran penyakit pasca banjir.

Pada pengetahuan masyarakat tentang mitigasi banjir, terdapat 2 pertanyaan yang berkenaan dengan indikator pelatihan, data hasil penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir (Pelatihan)

No.	Pernyataan	Ya	%	Kategori
1	Latihan mitigasi dilakukan agar masyarakat terbiasa dan memahami cara pengurangan dampak banjir dengan mempergunakan kemampuan sendiri	63	86,30	Baik
2	Latihan mengelola sampah dengan mengurangi dan mendaur ulang sampah, meminimalisir dampak akibat banjir	64	87,67	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Pengetahuan masyarakat tentang indikator pelatihan dapat disimpulkan berada pada kategori baik. Persentase dengan indikator kegiatan masyarakat tentang mengelola sampah, yaitu 87,67% dan manfaat pelatihan mitigasi dengan prosentase 86,30%.

Latihan mitigasi bencana banjir dilakukan sebagai bentuk aplikasi dari materi penyuluhan dan pengetahuan teknis pengurangan dampak. Masyarakat banyak tahu manfaat dan bentuk aplikasi dari mitigasi banjir, yang dapat dilakukan serta diterapkan didaerahnya sesuai kemampuan dan kondisi masyarakat. Beberapa latihan mitigasi yang dilaksanakan adalah latihan mengelola/mendaur ulang sampah dan pengurangan dampak serta mitigasi tanggap bencana banjir.

Dari 20 butir pertanyaan, terdapat 3 pertanyaan yang berkenaan dengan indikator penyebaran informasi, data hasil penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir (Penyebaran Informasi)

No.	Pernyataan	Ya	%	Kategori
1	Saling mengingatkan tentang kebersihan lingkungan untuk mengurangi dampak banjir	42	57,53	Sedang
2	Mencari informasi terkait hal-hal yang harus dilakukan di dataran banjir sebagai usaha mitigasi	30	41,09	Sedang
3	Organisasi masyarakat (KPMB) mengajak warga menjaga kebersihan lingkungan di dataran banjir	63	86,30	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Pengetahuan masyarakat dalam upaya penyebaran informasi terkait mitigasi bencana banjir, tertinggi adalah kategori baik dengan persentase 86,30% (melalui organisasi kemasyarakatan), dan terendah adalah kategori sedang dengan persentase 41,09% (mencari informasi terkait usaha mitigasi).

Penyebaran informasi terkait pengurangan dampak bencana banjir merupakan bentuk aplikasi dan analisis oleh masyarakat dalam mencari dan menyebarkan hal yang dipahami tentang pengurangan dampak bencana banjir. Pada tabel, dapat dilihat bahwa pernyataan tentang “KPMB mengajak warga menjaga kebersihan lingkungan di dataran banjir”, memiliki persentase tertinggi, yaitu 86,30%, hal ini dikarenakan aktivitas organisasi tersebut adalah membantu masyarakat untuk tahu dan menerapkan kegiatan pengurangan dampak banjir, seperti menjaga kebersihan lingkungan didaerahnya, lingkungan dataran banjir.

Pada pengetahuan masyarakat tentang mitigasi banjir terkait indikator rencana tindak, terdapat 3 pertanyaan yang berkenaan dengan indikator tersebut, data hasil penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir (Rencana Tindak)

No.	Pernyataan	Ya	%	Kategori
1	Kelompok pemberdaya masyarakat bantaran (KPMB) di rt 06, mengajak warga menjaga kebersihan lingkungan, memantau tinggi muka air sungai, melibatkan warga dalam membuat peta dan jalur evakuasi bencana banjir	63	86,30	Baik
2	Menggabungkan program pembangunan Bidara Cina dengan pembuatan bangunan penahan banjir	59	80,82	Baik
3	Membentuk komunitas cinta lingkungan bantaran, mempermudah masyarakat mengurangi resiko bencana banjir	66	90,41	Baik

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Pengetahuan masyarakat dalam upaya pengurangan resiko banjir berbasis masyarakat terkait indikator rencana tindak didaerahnya memiliki persentase tertinggi pada kategori baik, yaitu 90,41% (membentuk komunitas), karena keinginan masyarakat adalah dibentuknya wadah sebagaimana KPMB yang pernah eksis hingga tahun 2008 dalam membantu warga mengurangi risiko dampak banjir. Sedangkan pernyataan no. 1 memiliki persentase 86,30% dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang rencana tindak organisasi tersebut ada namun tidak berjalan lancar sebagaimana beberapa tahun lalu, dan pernyataan no. 2 terkait penggabungan program pembangunan memiliki persentase 80,82% yang berarti rencana tindak tersebut diharapkan oleh masyarakat namun tidak seperti harapan mereka agar dibentuk kembali organisasi bantaran kali didaerah tersebut.

Dengan jumlah 20 pertanyaan, mayoritas responden mampu menjawab dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat (RT 08, 14 dan 15 di RW 06 Kelurahan Bidara Cina) termasuk dalam kategori baik.

4. Kepedulian Lingkungan Hidup di Dataran Banjir (Variabel Y)

Untuk memperoleh data kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir (variabel Y), penelitian ini mengambil sampel sebanyak 73 orang responden.

Data kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir RT 08, 14 dan 15 di RW 06, Kelurahan Bidara Cina (variabel Y), diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang berstruktur dengan beberapa pilihan dalam *skala Likert*, responden diminta untuk memilih jawaban dengan gradasi dari positif-negatif, berupa kata-kata *selalu*, *sering*, *jarang* dan *tidak pernah*, kemudian pertanyaan tersebut diberikan skor 4, 3, 2 dan 1. Jumlah pertanyaan Variable Y adalah 15 pertanyaan dan semua dinyatakan valid (lihat lampiran 19).

Pada jenis pertanyaan kepedulian (variabel Y), terdiri dari dua sub variabel, ungkapan verbal (pemikiran dan ide) dan tindakan nyata (perilaku sehari-hari, proaktif terhadap kondisi lingkungan dan keberpihakan terhadap upaya mengelola dampak bencana banjir).

Data dari perhitungan statistik pada masyarakat RT 08, 14 dan 15, skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah 15. Untuk skor rata-rata sebesar 32,71, *varians* (keragaman data) sebesar 117,29 dan *Standar Deviasi* (simpangan baku) sebesar

1,08. Perhitungan frekuensi variabel Y pada data hasil penelitian dengan SPSS Versi 16.0 dapat dilihat pada lampiran 19.

Sub variabel ungkapan verbal pada kepedulian lingkungan meliputi pemikiran dan ide. Dalam hal ini aspek yang dikaji yaitu kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kepedulian terhadap pelatihan mitigasi bencana banjir. Dari 15 pertanyaan yang diajukan pada 73 responden, terdapat 5 pertanyaan yang berkaitan dengan ungkapan verbal. Berikut ini tabel hasil pengolahan data:

Tabel 12. Kepedulian Lingkungan Hidup di Dataran Banjir
(Ungkapan Verbal)

No.	Pernyataan	Frekuensi				Nilai	%	Kategori
		Selalu	Sering	Jarang	TP			
1	Mengusulkan kerja bakti membersihkan saluran air (got).	15	16	28	14	178	60,96	Tinggi
2	Mengusulkan pelatihan mitigasi.	5	7	19	42	121	41,44	Sedang
3	Mengusulkan upaya mendaur ulang sampah.	9	7	18	39	132	45,20	Sedang
4	Mengusulkan pembuatan sumur resapan ataupun biopori.	7	8	21	37	131	44,86	Sedang
5	Mengusulkan penanaman pohon di sekitar bantaran sungai.	12	11	22	28	153	52,41	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Berdasarkan tabel diatas, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kepedulian masyarakat melalui ungkapan verbal, prosentase dengan kategori tinggi adalah 60,96% (kerjabakti) dan 52,41% (penanaman pohon). Prosentase dengan kategori sedang adalah 44,86% (sumur resapan/biopori) dan 41,44% (mitigasi).

Pada variabel ungkapan verbal mengenai kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kepedulian terhadap pelatihan mitigasi bencana banjir mayoritas adalah kategori sedang. Adapun mereka yang berkategori baik adalah masyarakat

yang pernah mengikuti pelatihan mitigasi bencana banjir rutin hingga tahun 2007. Sebagian besar masyarakat memiliki kepedulian lingkungan berupa ungkapan verbal yang sedang karena terbiasa bergerak mengikuti instruksi dari ketua RT, dan merupakan program turunan Kelurahan Bidara Cina, seperti kegiatan membersihkan lingkungan RT yang berupa kerja bakti.

Sub variabel tindakan nyata : perilaku sehari-hari, proaktif terhadap kondisi lingkungan dan keberpihakan terhadap upaya mengelola dampak bencana banjir. Dari 15 pertanyaan yang diajukan ke responden, terdapat 15 pertanyaan yang berkaitan dengan sub variabel tindakan nyata. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Kepedulian Lingkungan Hidup di Dataran Banjir
(Tindakan Nyata)

No.	Pernyataan	Frekuensi				Nilai	%	Kategori
		Selalu	Sering	Jarang	TP			
1	Memisah sampah organik dan non-organik.	8	14	12	39	137	46,92	Sedang
2	Kegiatan membersihkan MCK.	27	15	16	15	200	68,50	Tinggi
3	Kegiatan membuang sampah pada tempatnya.	30	26	7	10	222	76,03	Tinggi
4	Membersihkan sungai dari sampah, di lingkungan RW 06.	7	11	15	40	131	45,10	Sedang
5	Menanam dan merawat pohon disekitar rumah.	17	18	16	22	176	60,30	Tinggi
6	Ikut serta dalam pelatihan mitigasi.	9	3	15	46	121	41,44	Sedang
7	Ikut memantau dan memastikan pengambilan sampah oleh petugas sampah.	11	17	14	31	154	53,04	Tinggi
8	Berpartisipasi kegiatan kerja bakti membersihkan got (<i>drainase</i>).	16	22	20	15	185	63,36	Tinggi
9	Mencari informasi tentang perlakuan yang tepat di daerah rawan banjir.	6	24	21	22	160	55,10	Tinggi
10	Menegur jika ada orang yang membuang sampah TIDAK pada tempatnya.	13	31	13	16	187	64,04	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Pada tabel diatas, mayoritas berada pada kategori tinggi dengan prosentase tertinggi adalah 76,03% (perilaku sehari-hari) dan terendah adalah 45,10% (membersihkan sungai dari sampah).

Pada sub variabel tindakan nyata tertinggi pada kategori baik, namun belum dapat menerapkan seluruhnya. Dan saat ini, mayoritas masyarakat tidak lagi menggunakan jasa petugas pengangkut sampah yang biasa berkeliling di Kelurahan Bidara Cina dan lebih memilih membuang sampah sendiri ke kali *Ci Liwung*. Hal ini karena biaya retribusi rutin yang harus dikeluarkan dirasa memberatkan dan kinerja petugas yang semakin turun.

5. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Kepedulian Lingkungan Hidup

Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh antara variable pengetahuan masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir dengan kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir, maka digunakan data pada tabel frekuensi (dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15).

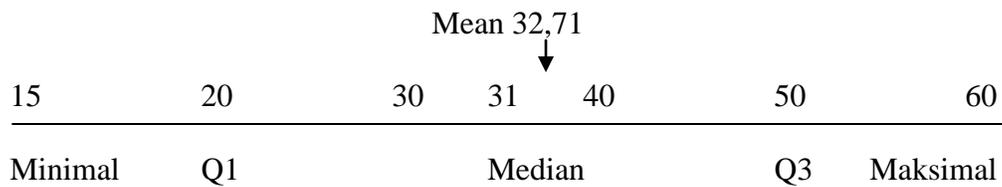
Dengan kriteria kesimpulan berhasil/tidak berhasilnya program:

Kuartil III < skor < maksimal, artinya sangat positif (program dinilai berhasil)

Median < skor < kuartil III, artinya positif (program dinilai cukup berhasil)

Kuartil I < skor < median, artinya negative (program dinilai kurang berhasil)

Minimal < skor < kuartil I, artinya sangat negative (program dinilai tidak berhasil)



31 < 40 < 50, maka program dinilai cukup berhasil.

Karena mean adalah 32,71, pelatihan mitigasi bencana yang pernah dilaksanakan di daerah penelitian dinilai cukup mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya dengan persentase keberhasilan $\pm 52,76\%$.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang mitigasi banjir maka akan mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. Pengetahuan masyarakat berasal dari pengalaman yang didapat selama tinggal di dataran banjir dan beberapa pelatihan yang dilakukan guna mengefesienkan bentuk kepedulian mereka menjadi kegiatan pengurangan dampak banjir yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat, seperti pengolahan sampah, kerja bakti, penanaman pohon, dll.

6. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas Instrumen

Pengukuran uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan untuk mendapatkan data itu valid. Sehingga sebelum kuesioner disebar sebanyak jumlah sampel (73 responden) peneliti menguji coba kuesioner tersebut dengan memilih sebanyak 10 responden. Sehingga peneliti

mengetahui apakah kuesioner tersebut valid atau tidak untuk diteruskan sebagai penelitian. Pengukuran uji validitas dilakukan pada 10 responden.

Uji validitas variabel X (pengetahuan masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir) dan variabel Y (kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir) menggunakan validitas butir soal dengan SPSS versi 16.0, uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf ($\alpha=0,05$). Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi terhadap skor total.

Dengan ketentuan, apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari tingkat kesalahan α (alpha) atau $\text{Sig} \geq \alpha$, maka butir soal dianggap tidak valid sedangkan apabila taraf signifikansi hitung lebih kecil daripada tingkat kesalahan α (alpha) atau $\text{Sig} \leq \alpha$, maka butir soal dianggap valid.

Uji validitas pada variabel X (pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana) dengan jumlah sebanyak 20 pertanyaan, hasilnya dinyatakan valid (dapat dilihat pada lampiran 6).

Pada pengukuran uji validitas instrument variabel Y (kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir), hasilnya dinyatakan variabel Y yang terdiri dari 15 pertanyaan dan dinyatakan valid (hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 7).

b. Uji Reliabilitas

Pada pengukuran uji reliabilitas instrument variabel X (pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana) dan variabel X (kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir) berdasarkan nilai *Croanbach's Alpha* menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai $\alpha \geq r$ kritis *product moment*.

Berdasarkan tabel reliabilitas, diperoleh hasil variabel X (pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir) sebesar 0,896. Sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 10, didapat sebesar 0,632, lihat pada tabel r (lampiran 28), karena $\alpha \geq r$ ($0,896 > 0,632$) nilainya lebih dari 0,632, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	20

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Berdasarkan nilai output diatas, koefisien reliabilitas/ alpha instrument adalah 0,896. Menurut kaidah *Reliabilitas Guldford*, jika alpha (0,80-1) itu artinya instrumen yang kita kembangkan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas variabel X dapat dilihat pada lampiran 9.

Pengukuran reliabilitas variable Y (kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir), berdasarkan nilai *Croanbac's Alpha* menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha $\geq r$ kritis *product moment*. Berdasarkan uji reliabilitas variabel Y, diperoleh 0,863. Sedangkan r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 10, didapat sebesar 0,632, lihat pada lampiran tabel r (lampiran 28). Karena $\alpha \geq r$ ($0,863 \geq 0,632$), maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	15

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Berdasarkan nilai output diatas, koefisien reliabilitas instrument/ alpha adalah 0,863. Menurut kaidah *Reliabilitas Guldford*, jika alpha (0,80 – 1), artinya instrumen yang kita kembangkan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil output uji reliabilitas variabel Y lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak, dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dengan alat yang digunakan untuk menghitung SPSS versi 16.0. Sesuai dengan ketentuannya, apabila responden kurang dari 100 orang maka uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian normalitas adalah jika :

$\text{Sig (Kolmogorov-Smirnov/Shapiro Wilk)} \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Variabel X

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengetahuanmitigasibanjir	.100	73	.066	.963	73	.033

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, hasil sebaran data variabel X (Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir) diperoleh Sig = 0,066, yang berarti Sig \geq 0,05 ($0,066 \geq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal. Hasil output uji normalitas variabel X lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Variabel Y

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepedulian lingkungan	.092	73	.200*	.978	73	.234
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas sebaran variabel Y (Kepedulian Lingkungan Hidup) pada masyarakat di RT 08, 14 dan 15, RW 06 Kelurahan Bidara Cina diperoleh Sig=0,200, yang berarti Sig \geq 0,05 ($0,200 \geq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Kepedulian Lingkungan Hidup) berdistribusi normal. Hasil output uji normalitas variabel Y lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

d. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai regresi yang linear atau tidak secara signifikan maka dalam penelitian ini dilakukan uji linearitas. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai Sig $<$ α maka regresi linear.

Tabel 18. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepedulian lingkungan * pengetahua n mitigasi banjir	Between Groups	(Combined) Linearity	90.803	12	7.567	1.664	.098
		Deviation from Linearity	32.788	1	32.788	7.210	.009
			58.015	11	5.274	1.160	.334
	Within Groups		272.870	60	4.548		
	Total		363.673	72			

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

Berdasarkan perhitungan uji linearitas didapatkan hasil nilai *Signifikansi* pada *Linearity* sebesar 0,009.

Karena $0,009 < 0,5$ dan syarat linear adalah $\text{Sig} < \alpha$ / signifiansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat regresi linear. Hasil output uji linearitas lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

7. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Regresi Linear Sederhana

Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir (X) terhadap Kepedulian Lingkungan di Dataran Banjir (Y) (Studi Kasus di Rukun Warga 06, Kelurahan Bidara Cina, Jakarta Timur).

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir dengan variabel kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir menghasilkan koefisien arah regresi dengan nilai Sig sebesar 0,008.

Jika $\text{Sig} > \alpha = \text{tolak } H_0$, artinya regresi signifikan

Jika $\text{Sig} < \alpha = \text{terima } H_0$, artinya koefisien regresi tidak signifikan

Dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dengan nilai Sig sebesar 0,008 karena $0,008 < 0,05$ maka tolak H_0 , artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir terhadap kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir.

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir mempunyai pengaruh positif terhadap kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir. Persamaan regresinya adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 18,197 + 0,947X$$

Konstanta sebesar 18,197 artinya jika pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir (X) nilainya 0, maka kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir (Y'), nilainya yaitu sebesar 19,144.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir dengan kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir. Jika pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir tinggi maka akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap lingkungan hidup di dataran banjir. Kepedulian lingkungan hidup (Variabel Y) dapat dilihat pada tabel *Casewise Diagnostic (Kolom Predicted Value)*, sedangkan residualnya (*Unstandardized residual*) adalah selisih antara pengetahuan mitigasi banjir dengan *Predicted Value*, dan *Std, Residual (Standard Residual)* adalah nilai residual yang telah terstandarisasi

(nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1, maka semakin tiak baik model regresinya). Hasil output Uji Regresi Linear Sederhana variabel X lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

b. Koefisien Regresi (Uji t)

Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh positif atau negatif serta signifikansi antara variabel pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir dengan kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir maka dihitung dengan menggunakan uji t.

Dengan kriteria pengujian dengan cara membandingkan t tabel dengan t hitung:

t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)

t hitung < t tabel, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

t hitung dapat dihitung, rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Error}} \quad \text{atau} \quad \frac{b}{S_b}$$

Tabel 19. Perhitungan Koefisien Regresi RT 08, 14 dan 15, RW 06 Kelurahan Bidaracina

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	18.197	5.411		3.363	.001
	pengetahuanmitigasibanjir	.947	.344	.311	2.753	.008

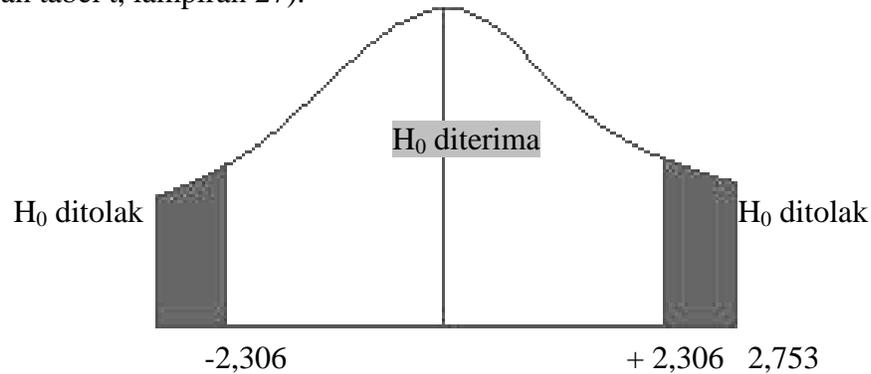
a. Dependent Variable: kepedulianlingkungan

Sumber: Hasil Penelitian, Mei 2012

$$T \text{ hitung} = 2,753 : 0,344 = 8,0$$

Maka didapat t hitung 8,0. Tabel distribusi t dicari pada:

$A = 5\% : 2 = 2,25\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan 8. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil peroleh untuk t tabel sebesar 2,306 (lihat pada lampiran tabel t, lampiran 27).



Gambar 3. Daerah Penentuan H₀

Dari perhitungan diatas oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,753 > 2,306$), maka H₀ ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel pengetahuan mitigasi bencana banjir dengan variabel kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir. Hasil output koefisien regresi dapat dilihat pada lampiran 26.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh antara pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir (variabel X) dengan kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir (variabel Y) di RT 08, 14 dan 15, RW 06, Kelurahan Bidara Cina, di

dapat bahwa, data pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir (variabel X) dengan hasil skor terendah yaitu 3,00 Dan skor tertinggi yaitu 20,00 Skor rata-rata sebesar 15,33, sedangkan *Varians* (keragaman data) = 12,61 dan *Standar Deviasi* (simpangan baku) sebesar 3,55.

Dari lima indikator pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir, hasil penelitian pada masyarakat di RT 08, 14 dan 15, skor tertinggi indikator teknis ada pada kategori baik, yaitu dengan prosentase 83,56% atau sebanyak 61 responden tentang memisahkan sampah (organik dan non organik). Sedangkan prosentase terendah terdapat pada kategori sedang dengan prosentasi 41,09% tentang penghalang banjir. Dalam indikator penyuluhan, nilai persentase tertinggi yaitu kategori baik dengan prosentase 94,52% atau sebanyak 69 responden dan terendah, kategori baik dengan prosentase 69,86% atau sebanyak 51 responden. Pengetahuan masyarakat tentang indikator pelatihan dapat disimpulkan berada pada kategori baik. Persentase dengan indikator kegiatan masyarakat tentang mengelola sampah, yaitu 87,67% dan manfaat pelatihan mitigasi dengan prosentase 86,30%. Dalam upaya penyebaran informasi terkait mitigasi bencana banjir, tertinggi adalah kategori baik dengan persentase 86,30% (melalui organisasi kemasyarakatan), dan terendah adalah kategori sedang dengan persentase 41,09% (mencari informasi terkait usaha mitigasi). Pengetahuan masyarakat dalam upaya pengurangan resiko banjir berbasis masyarakat terkait indikator rencana tindak didaerahnya memiliki persentase tertinggi pada kategori baik, yaitu 90,41% (membentuk komunitas). Sedangkan kategori sedang adalah dengan prosentase 80,82% (perencanaan).

Data tentang kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir (variabel Y) di RT 08, 14 dan 15, RW 06, diperoleh perhitungan sebagai berikut: skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah 15. Untuk skor rata-rata sebesar 32,71, *varians* (keragaman data) sebesar 117,29 dan *Standar Deviasi* (simpangan baku) sebesar 1,08.

Kepedulian masyarakat melalui ungkapan verbal, prosentase dengan kategori tinggi adalah 60,96% (kerjabakti) dan 52,41% (penanaman pohon). Prosentase dengan kategori sedang adalah 44,86% (sumur resapan/biopori) dan 41,44% (mitigasi). Tindakan nyata, mayoritas berada pada kategori tinggi dengan prosentase tertinggi adalah 76,03% (perilaku sehari-hari) dan terendah adalah 45,10% (membersihkan sungai dari sampah).

Pada sub variabel tindakan nyata tertinggi pada kategori baik, namun belum dapat menerapkan seluruhnya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS versi 16.0, diperoleh nilai signifikan untuk pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir sebesar 0,066 sedangkan untuk nilai signifikansi pada kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas didapatkan hasil nilai *Signifikansi* pada *Linearity* sebesar 0,009, karena signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat regresi linear.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, antara pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana

banjir (variabel X) dan kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir (variabel Y) dengan ketentuan, nilai t hitung $>$ t tabel ($2,753 > 2,306$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel pengetahuan mitigasi bencana banjir dengan variabel kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir (variabel X) berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan hidup di dataran banjir (variabel Y).

Dalam indikator teknis, skor tertinggi indikator ada pada kategori baik, yaitu dengan prosentase 83,56% atau sebanyak 61 responden tentang memisahkan sampah (organik dan non organik). Sedangkan prosentase terendah terdapat pada kategori sedang dengan prosentasi 41,09% tentang penghalang banjir. Hal ini dikarenakan pelatihan terkait pengolahan sampah pernah dilakukan beberapa kali di daerah tersebut dengan melibatkan warga sekitar, sedangkan pengetahuan mengenai bangunan penghalang banjir mandiri atau pembuatan penghalang banjir sederhana di masing-masing rumah belum tersampaikan saat pelatihan sebelumnya dan terdapat paradigma tergolong pada usaha yang sia-sia diterapkan di daerah tersebut.

Indikator penyuluhan, nilai persentase tertinggi yaitu kategori baik dengan prosentase 94,52% atau sebanyak 69 responden dan terendah, kategori baik dengan prosentase 69,86% atau sebanyak 51 responden. Dan pengetahuan masyarakat tentang indikator pelatihan berada pada kategori baik. Persentase dengan indikator kegiatan masyarakat tentang mengelola sampah, yaitu 87,67% dan manfaat pelatihan mitigasi dengan prosentase 86,30%. Persentase tertinggi terdapat pada indikator

penyuluhan dibandingkan indikator pelatihan, penyuluhan untuk mengikuti latihan mitigasi lebih diterima masyarakat dibandingkan latihan mengolah sampah disekitarnya karena upaya mengelola sampah membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan dan kegiatan yang rutin, sedangkan di daerah tersebut belum mendapatkan *follow up* hingga mandiri setelah pelatihan pengolahan sampah yang pernah dilakukan.

Dalam upaya penyebaran informasi terkait mitigasi bencana banjir, tertinggi adalah kategori baik dengan persentase 86,30% (melalui organisasi kemasyarakatan), dan terendah adalah kategori sedang dengan persentase 41,09% (mencari informasi terkait usaha mitigasi). Pengetahuan masyarakat dalam upaya pengurangan resiko banjir berbasis masyarakat terkait indikator rencana tindak di daerahnya memiliki persentase tertinggi pada kategori baik, yaitu 90,41% (membentuk komunitas). Sedangkan kategori sedang adalah dengan prosentase 80,82% (perencanaan). Penyebaran informasi melalui organisasi kemasyarakatan dan rencana tindak terkait membentuk komunitas kemasyarakatan adalah persentase tertinggi. Hal ini karena pernah adanya Komunitas Pemberdaya Masyarakat Bantaran Kali (KPMB) di Rw 06, tepatnya di Rt 15 dengan ketua Rt sebagai ketua komunitas. KPMB membantu masyarakat dalam hal pelatihan mitigasi yang pernah dilakukan dengan kerjasama dengan beberapa instansi, diantaranya adalah UNESCO Office dan LSM PPMA. Pelatihan mitigasi rutin yang memberdayakan KPMB berlangsung hingga tahun 2008 dan *vacuum* setelahnya. Dan saat ini, berdasarkan pengetahuan mitigasi banjir,

masyarakat memiliki respon positif atas rencana tindak membentuk kembali komunitas serupa untuk mempermudah mitigasi bencana banjir didaerahnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kepedulian masyarakat melalui ungkapan verbal berupa usulan, prosentase dengan kategori tinggi adalah 60,96% (kerjabakti) dan 52,41% (penanaman pohon). Prosentase dengan kategori sedang adalah 44,86% (sumur resapan/biopori) dan 41,44% (mitigasi). Persentase tertinggi ada pada kerjabakti, karena selain usulan dari masyarakat, kerjabakti adalah kegiatan yang dilakukan rutin dan termasuk dalam program Rukun Warga 06 dan Kel.Bidara Cina. Penanaman pohon cukup sering diusulkan namun kurang memungkinkan diterapkan di daerah penelitian. Tidak adanya lahan kosong menjadi alasan utama masyarakat belum dapat mengoptimalkan penanaman pohon dan pembuatan sumur resapan ataupun biopori, hal ini dikarenakan padatnya penduduk dan pemukiman di daerahnya, yaitu bantaran kali.

Pada variabel Y, sub variabel tindakan nyata, mayoritas berada pada kategori tinggi dengan prosentase tertinggi adalah 76,03%, yaitu membuang sampah pada tempatnya walau sebagian dari masyarakat lebih memilih membuang sampah langsung ke kali Ci Liwung. Hal ini terjadi karena turunnya kinerja petugas sampah dan kurangnya fasilitas tempat sampah di RT 08, 14 dan 15 RW 06 Kel.Bidara Cina. Prosentase terendah adalah 45,10%, yaitu membersihkan sungai dari sampah. Kurangnya tindakan masyarakat untuk membersihkan sampah sungai dikarenakan hampir semua lokasi bantaran sungai telah ditempati oleh pemukiman, sehingga

kurang memungkinkan bagi masyarakat untuk melakukan pembersihan sampah dipinggiran sungai *Ci Liwung*.

Berdasarkan penelitian di RT 08, 14 dan 15, diketahui bahwa kegiatan masyarakat terkait kepedulian lingkungannya di daerah dataran banjir memiliki persentase 52,76%. Maka, pelatihan mitigasi bencana yang pernah dilaksanakan di daerah penelitian dinilai cukup mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya dengan persentase keberhasilan $\pm 52,76\%$.